Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 463 - 483
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

PENGARUH LIFESTYLE, LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU BISNIS MUA KOTA SEMARANG

Salsa Bella Anindia[1], Khairina Nur Izzaty[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas BPD Semarang
e-mail: sabellamakeupartist@gmail.com

[2]Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas BPD Semarang
e-mail : izzaty33@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 March 2026
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of lifestyle, financial literacy, and income on the financial behavior of Makeup Artist (MUA) business owners in Semarang City. A quantitative method was employed, with data collected through questionnaires distributed to 50 respondents selected using purposive sampling. The analysis included validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, coefficient of determination (R^2), F-test, and t-test. The F-test results indicate that all independent variables simultaneously have a significant positive effect on financial behavior. The t-test results show that lifestyle has a positive but insignificant effect on financial behavior, while financial literacy and income each have a significant positive effect. The adjusted R^2 value of 0.522 indicates that 52.2% of the variation in financial behavior is explained by the three independent variables. These findings suggest that improving financial literacy and increasing income are more effective strategies than modifying lifestyle alone.

Keywords: *Lifestyle, Financial Literacy, Income, Financial Behavior.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pelaku bisnis Makeup Artist (MUA) di Kota Semarang. Metode kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 50 responden yang dipilih secara purposive sampling. Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil uji t membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan literasi keuangan dan pendapatan masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,522 mengindikasikan bahwa 52,2% variasi perilaku keuangan dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Temuan ini menyarankan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pendapatan lebih efektif dibandingkan modifikasi gaya hidup semata

Kata Kunci: *Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan.*

.

Received March 10, 2026; Revised May 23, 2026; Accepted May 31, 2026

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di sektor MUA atau Makeup Artist kian meluas, terutama di Semarang. Kebutuhan untuk layanan ini semakin bertambah seiring dengan kemajuan industri kecantikan dan kesadaran masyarakat akan signifikansi penampilan. Usaha make-up artist (MUA) di Kota Semarang memiliki peluang yang besar. Pertumbuhan jumlah MUA setiap tahunnya terlihat dari tingginya permintaan. (Pasaribu, 2024) Setiap tahun, permintaan terhadap layanan MUA semakin bertambah. Seiring dengan meningkatnya jumlah acara seperti pernikahan, sesi pemotretan, dan kebutuhan media, jasa makeup artist terus diperlukan. Di Indonesia, pernikahan menjadi salah satu acara utama yang selalu memerlukan dukungan MUA. Selain itu, acara seperti wisuda, perayaan ulang tahun, hingga sesi foto prewedding juga berkontribusi pada tingginya permintaan akan layanan makeup.

Dalam waktu beberapa tahun terakhir, karir sebagai Makeup Artist (MUA) telah mendapatkan peningkatan popularitas yang cukup besar. Hal ini terlihat dari data penerima bantuan dari Direktorat Kursus dan Pelatihan pada tahun 2022, di mana bidang keterampilan Tata Kecantikan Rambut mencatatkan 2. 586 siswa, sedangkan Tata Rias Pengantin memiliki 6. 802 siswa. Ini menunjukkan bahwa profesi makeup artis (MUA) dan pemilik salon telah menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat, baik di kalangan usia muda maupun lansia.

Seiring dengan kemajuan usaha MUA, edukasi mengenai perilaku keuangan para pelaku usaha masih sangat diperlukan agar bisnis mereka bisa lebih maju. Perilaku keuangan merujuk pada tindakan seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan seseorang, termasuk faktor internal dan eksternal. Sifat dan karakter merupakan pengaruh psikologis yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan. Faktor Internal yang mempengaruhi perilaku keuangan individu antara lain pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan lain sebagainya (Lubis et al., 2013), sedangkan faktor eksternal yang mempengauhi perilaku keuangan individu ialah lingkungan pergaulan, dan kondisi ekonomi seseorang.

Pertumbuhan jumlah pelaku usaha MUA di Semarang tidak saja membuka peluang ekonomi, tetapi juga mengharuskan mereka untuk mengatur keuangan dengan baik. Dalam hal ini, gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan menjadi elemen penting yang mempengaruhi perilaku keuangan para MUA. Meski ada banyak pengusaha baru yang terjun ke dalam industri ini, tidak semua dari mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan yang baik. Ketika bisnis terus berkembang, sikap pemilik dalam mengelola keuangan menjadi semakin krusial untuk mencapai hasil yang optimal. Bagi para pelaku usaha MUA di Kota Semarang, pemahaman terhadap perilaku keuangan adalah kunci dalam mengatur operasional dan strategi pemasaran. Selain itu, MUA perlu melakukan pengelolaan biaya operasional dengan efektif, mulai dari membeli produk make-up hingga belanja untuk pemasaran dan peningkatan keterampilan. Dengan adanya pemahaman tentang perilaku keuangan, MUA mampu merancang layanan yang menarik dan sesuai dengan anggaran calon pelanggan, serta menggunakan strategi penetapan harga yang sesuai. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan penjualan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan loyalitas pelanggan yang berkelanjutan, yang sangat penting untuk pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang bermanfaat untuk pengembangan usaha MUA serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih baik.

Faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang salah satunya adalah lifestyle. Lifestyle atau Gaya hidup adalah kegiatan yang berhubungan dengan upaya membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dengan orang lain (Kusumaningtyas & Sakti, 2017). Pengelolaan keuangan sangat dirpengaruhi oleh gaya hidup karena dengan mengikuti perkembangan zaman maka seseorang akan memiliki gaya hidup yang modern. Gaya hidup modern juga dapat berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang, tergantung pada individu dalam mengelola keuangannya. Hal ini didukung oleh pernyataan (Gunawan et al., 2020)

Di sisi lain, gaya hidup mewah ini sering kali berfungsi sebagai alat pemasaran yang efektif. MUA yang memiliki penampilan menarik dan catatan sosial yang glamor cenderung lebih mudah menarik perhatian klien, terutama di pasar yang kompetitif. Klien yang mencari layanan berkualitas tinggi sering kali bersedia membayar lebih untuk jasa MUA yang memiliki reputasi baik dan gaya hidup yang mencerminkan keahlian serta kualitas. Dengan demikian, meskipun pengeluaran untuk mempertahankan gaya hidup mewah dapat tinggi, potensi pendapatan yang meningkat menjadi faktor penting yang dapat menyeimbangkan anggaran mereka. Faktor ini didukung oleh penelitian dari (Prawiga et al., 2024) yang meneliti di UMKM Kecamatan Tanjung dengan hasil bahwa lifestyle atau gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. peningkatan Gaya Hidup memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku usaha.

Sebagai seorang Makeup Artist (MUA), pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan karir. Penerapan literasi keuangan erat kaitannya dengan perilaku keuangan (Laily, 2013). Kontribusi aspek literasi keuangan ditunjukkan ketika dampak pada kesejahteraan keuangan seseorang mampu dirasakan secara bertahap, perilaku sadar seseorang tersebut menunjukkan dalam pengambilan keputusan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

secara hati-hati dalam mengelola keuangan, membandingkan biaya peluang serta mencari alternatif dalam meminimalisasi pemborosan.

MUA seringkali mengalami fluktuasi pendapatan, yang bergantung pada banyaknya klien dan proyek yang dikerjakan, sehingga penting untuk mencatat setiap pemasukan dan membuat rencana anggaran agar pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Saat menetapkan tarif layanan, MUA perlu melakukan riset mengenai harga pasaran dan mempertimbangkan biaya produk, transportasi, serta waktu yang dihabiskan untuk setiap layanan yang diberikan. Investasi pada alat dan produk berkualitas juga sangat penting, di mana MUA dapat membeli dalam jumlah besar untuk mendapatkan potongan harga serta mengikuti tren dengan berinvestasi pada produk terbaru yang banyak diminati. Menyiapkan dana cadangan sangat krusial untuk menghadapi situasi yang tidak terduga, seperti krisis kesehatan atau perubahan pasar yang dapat mempengaruhi permintaan layanan. Investasi pada pendidikan dan peningkatan diri, seperti mengikuti pelatihan dan bergabung dengan komunitas profesional, dapat membantu MUA meningkatkan kemampuan dan tetap relevan dalam industri. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan, seorang Makeup Artist dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik, memastikan perkembangan karir yang berkelanjutan, serta menghadapi tantangan di dunia kecantikan dengan lebih percaya diri.

Dibuktikan dengan penilitian (Fadilah & Purwanto, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positip pada perilaku keuangan pelaku UMKM kabupaten Magetan. Seseorang mempunyai tingkat literasi yang tinggi akan mempunyai pengaruh pada perilaku keuangan yang baik untuk bekal dalam menjalakan kegiatan usaha seperti dalam hal perencanaan tujuan usaha dan pengelolahan keuangan.

Faktor penting lain yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang adalah pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. Pendapatan bisa dapat diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber, komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Pendapatan merupakan total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah serta berbagai investasi (Devi et al., 2020). Sebagai profesional di industri kecantikan, pendapatan MUA sering kali bersifat fluktuatif, tergantung pada proyek, klien, dan musim permintaan. Hal ini memaksa MUA untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan anggaran, di mana mereka perlu merencanakan pengeluaran dengan cermat, terutama saat pendapatan meningkat. Faktor ini didukung oleh penelitian oleh (Reviandani, 2019) yang menyampaikan bahwa Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun pada penelitian (Prawiga et al., 2024) membuktikan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM.Melalui latar belakang fenomena tersebut serta hasil penelitian terdahulu yang masih bervariasi maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh lifestyle, literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan para pelaku usaha MUA di Semarang.

Oleh karena itu Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah lifestyle/gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku bisnis MUA di semarang? (2) apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku keuangan pelaku bisnis MUA di semarang? (3) apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku bisnis MUA di semarang?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lifestyle, literasi keuangan, dan pendaparan terhadap perilaku keuangan pelaku bisnis Make Up Artist (MUA) di Kota Semarang. Secara khusus, studi ini akan menyelidiki bagaimana gaya hidup para pelaku bisnis berdampak pada pengelolaan keuangan mereka, mengukur efek dari tingkat penghasilan pada perilaku keuangan, dan mengungkap peranan perilaku keuangan dalam proses pengambilan keputusan finansial. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pelaku usaha tentang pentingnya gaya hidup, literasi keuangan, dan pendapatan dalam pengelolaan keuangan yang tepat, menjadi landasan bagi program edukasi keuangan yang lebih efektif, serta memberikan wawasan berharga kepada pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan di antara para pelaku usaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

a. Teori of Planned Behavior

Pada penelitian ini Theory of Planned Behaviour (TPB) dijadikan sebagai grand theory pada variabel dependen yaitu perilaku keuangan. Ajzen memperkenalkan Theory of Planned Behaviour (TPB) mengenai perilaku khusus dalam diri orang, dimana teori ini menerangkan jika perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma, serta kontrol perilaku. Theory of Planned Behaviour (TPB) ialah pengembangan lebih lanjut dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang mula- mula dicetuskan oleh Martin Fishbein serta Ajzen pada tahun 1975. Bukti- bukti ilmiah yang dipunyai Theory of Reasoned Action (TRA) menerangkan jika hasrat untuk melangsungkan perbuatan tertentu disebabkan oleh 2 sebab, yakni norma subjektif serta perilaku terhadap sikap (Fishbein & Ajzen, 1975). Beberapa tahun setelah itu, (Ajzen, 1988) menambahkan satu aspek ialah kontrol perilaku persepsian orang ataupun perceived

behavioral control. Keberadaan aspek tersebut merubah Theory of Reasoned Action jadi Theory of Planned Behaviour (Siqueira et al., 2022).

Theory of Planned Behaviour (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Conner, 2020). Theory of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku Rencanaan dengan menambahkan faktor tambahan yang menentukan perilaku individu dalam yaitu perilaku kontrol yang dirasakan. Perilaku kontrol yang dirasakan merupakan persepsi individu pada betapa mudahnya berperilaku tertentu yang akan dilakukan (Sari, 2021). Ada tiga konstruk dalam teori perilaku 17 rencanaan ini, yaitu sikap kita terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku.

Menurut (Shefrin & Statman, 2000), perilaku keuangan dipengaruhi oleh tiga elemen utama psikologi: emosi, kognisi, dan pengendalian diri. Individu sering kali mengalami konflik antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Misalnya, keinginan untuk mengonsumsi saat ini (emosi) dapat mengalahkan niat untuk menabung (tujuan rasional jangka panjang), fenomena ini dikenal sebagai self-control bias.

b. Teori Perilaku Keuangan

(Nofsinger, 2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Perilaku keuangan (*behavioral finance*) adalah bidang studi yang menggabungkan ilmu keuangan dengan psikologi untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan keuangan yang tidak selalu rasional. Berbeda dengan teori ekonomi klasik yang mengasumsikan bahwa individu bersikap logis dan rasional, pendekatan perilaku keuangan menekankan bahwa faktor-faktor psikologis dan emosional sering kali memengaruhi cara seseorang mengelola uang, investasi, dan risiko.

Menurut (Dew & Xiao, 2011) perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka, termasuk pencarian dan penyimpanan dana, perencanaan keuangan, penganggaran, serta pengelolaan dana untuk kebutuhan sehari-hari. Perilaku keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator dari (Dew & Xiao, 2011) yakni consumption (konsumsi), cash-flow management (arus kas), credit management (manajemen utang), saving and investment (tabungan dan investasi), dan insurance (asuransi).

c. Gaya Hidup

Faktor pendukung yang memperngaruhi perilau keuangan adalah *lifestyle*. *Lifestyle* atau Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang tentang bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Menurut (Engel et al., 1994), gaya hidup mencerminkan "*patterns in which people live and spend time and money*" yang menegaskan bahwa gaya hidup memiliki kaitan erat dengan perilaku pengeluaran individu. Cara seseorang membelanjakan uang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai, aspirasi, serta gaya hidup yang dianut. Sebagai contoh, individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki perilaku keuangan yang boros, lebih fokus pada pemenuhan keinginan jangka pendek, dan kurang memperhatikan aspek perencanaan keuangan jangka panjang (Shefrin & Statman, 2000). Sebaliknya, gaya hidup yang lebih hemat dan terencana cenderung mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Dengan demikian, gaya hidup bukan hanya mencerminkan preferensi hidup seseorang, tetapi juga menjadi salah satu faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku keuangan mereka secara signifikan.

d. Literasi keuangan.

Faktor penting yang mempengruhi Perilaku keuangan seseorang lainnya adalah literasi keuangan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) mendefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2013), literasi keuangan adalah "t*he ability to make informed judgments and to make effective decisions regarding the use and management of money*." Ini mengindikasikan bahwa literasi

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan teoritis tentang keuangan, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Mandell, 2008), literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai "*the ability to understand personal finance matters, including concepts such as budgeting, investing, borrowing, and planning for the future.*" Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola pengeluaran mereka, menabung, berinvestasi dengan bijak, serta membuat keputusan finansial yang rasional.

Literasi keuangan mencakup beberapa komponen utama yang penting untuk pengelolaan keuangan pribadi yang efektif. Pertama, **pengetahuan keuangan dasar** meliputi pemahaman tentang konsep-konsep seperti pengelolaan anggaran, bunga, investasi, dan perencanaan pensiun (Huston, 2010). Kedua, **kemampuan pengelolaan keuangan** yang memungkinkan individu untuk merencanakan dan mengontrol pengeluaran serta memilih instrumen keuangan yang tepat untuk tujuan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2013). **Perilaku keuangan yang bertanggung jawab** mencakup penghindaran utang berlebihan, pengelolaan tabungan, serta perencanaan untuk masa depan (Lusardi & Tufano, 2009). Menurut (Remund D, 2010) terdapat empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaaran, tabungan, pinjaman dan investasi.

Penerapan literasi keuangan erat kaitannya dengan perilaku keuangan (Laily, 2013). Kontribusi aspek literasi keuangan ditunjukkan ketika dampak pada kesejahteraan keuangan seseorang mampu dirasakan secara bertahap, perilaku sadar seseorang tersebut menunjukkan dalam pengambilan keputusan secara hati-hati dalam mengelola keuangan, membandingkan biaya peluang serta mencari alternatif dalam meminimalisasi pemborosan.

e. Pendapatan

Dalam konteks ini, faktor penting lainnya yang mempengaruhi perilaku keuangan yakni pendapatan. Secara umum, **pendapatan** diartikan sebagai hasil yang diterima oleh seseorang dalam bentuk uang atau barang atas kontribusinya dalam kegiatan ekonomi, baik dari pekerjaan, usaha, maupun investasi. Menurut **Sukirno dalam (Sujarno, 2008)**, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima seseorang dalam periode tertentu sebagai hasil dari faktor produksi yang dimilikinya, seperti tenaga kerja, modal, atau tanah. (Iskandar, 2017) mengemukakan bahwa pendapatan adalah total pendapatan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang melalui pekerjaannya dalam kurun waktu tertentu, baik itu hari, minggu, bulan maupun tahun. Pendapatan merupakan sumber penghidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan penghidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin tinggi penghasilannya, semakin besar kemungkinan dia mencoba memahami bagaimana mengelola uang dengan bijak melalui literasi keuangan.

Dalam perspektif keuangan pribadi, pendapatan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ekonomi seperti konsumsi, tabungan, investasi, dan utang. Individu dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi umumnya memiliki keleluasaan dalam mengelola keuangannya dan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti menabung secara rutin atau berinvestasi untuk masa depan. Sebaliknya, pendapatan yang rendah sering kali membuat individu lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan dapat memicu perilaku konsumtif, pengeluaran berlebih, atau bahkan berutang (Lusardi & Mitchell, 2013).

Meskipun seseorang memiliki pendapatan yang cukup, perilaku keuangan tidak selalu rasional karena dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti lemahnya kontrol diri dalam membelanjakan uang. Artinya, bukan hanya jumlah pendapatan yang penting, tetapi juga bagaimana pendapatan tersebut dikelola.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan salah satu variabel utama yang membentuk perilaku keuangan. Tingkat pendapatan yang baik, apabila disertai dengan literasi keuangan yang memadai dan kontrol diri yang kuat, akan mendorong individu untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung penilitian ini, (Prawiga et al., 2024) meneliti tentang perilaku pengelolaan keuangan pelaku Umkm di kecamatan Tanjung harapan Kota Solok dengan hasil gaya hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan, sedangkan hasil penelitian (Wahyuni & Setiawati, 2022) yang meneliti pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di provinsi Jambi menunjukkan bahwa Gaya Hidup (X2) berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan pada generasi

Z di Jambi. sedangkan literasi keuangan dan pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

(Ahamed & Limbu, 2024) meneliti tentang perilaku manajemen keuangan di negara berkembang Dhaka, Bangladesh Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi perbandingan sosial memiliki asosiasi positif dengan perilaku manajemen keuangan. selain itu, efikasi diri finansial memediasi hubungan ini, meningkatkan dampak positif orientasi perbandingan sosial pada perilaku manajemen keuangan. Sosialisasi keuangan juga berfungsi sebagai moderator yang memperkuat hubungan positif antara orientasi perbandingan sosial dan perilaku manajemen keuangan, terutama pada kadar sosialisasi keuangan yang lebih tinggi. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa orientasi perbandingan sosial dapat berdampak positif pada Perilaku Manajemen Keuangan, bertentangan dengan pandangan tradisional yang mungkin menganggap sebaliknya.

(Magribi & Purnama, 2023) meneliti tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Majalengka dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku umkm, sedangkan sikap keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang sama. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan keuangan dan pengembangan karakter dalam meningkatkan pengelolaan keuangan di sektor umkm.

(Fadilah & Purwanto, 2022) meneliti tentang *locus of control*, perencanaan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan umkm kabupaten Magetan dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan umkm, sehingga penting bagi pelaku umkm untuk meningkatkan ketiga aspek ini demi keberhasilan usaha mereka.

(Harefa et al., 2024) meneliti tentang pendapatan, gaya hidup, dan literasi keuangan pada perilaku keuangan mahasiswa di gereja bethel indonesia miracle service Yogyakarta dengan hasil yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta ketiga variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan, serta ditunjang oleh teori perilaku keuangan yang telah dibahas sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

a. Menurut (Mowen & Minor, 2013) lifestyle atau gaya hidup merupakan bagaimanaorang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Gaya hidup (*life style*) pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya (Mowen & Minor, 2002). Gaya hidup dapat diukur dengan menggunakan indikator dari (Mowen & Minor, 2013) activities (kegiatan), interest (minat) dan opinion (opini). Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah Theory of Planned Behavior (TPB). Pertimbangan theory of planned behavior terdiri dari attitude toward behavior, subjective norm, dan perceveid behavioral control.

   Gaya hidup berkaitan erat dengan **Attitude Toward Behavior**, Gaya hidup yang diadopsi individu, seperti pola konsumsi dan tabungan, membentuk sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan. Misalnya, individu yang menjalani gaya hidup hemat cenderung memiliki sikap positif terhadap menabung dan berinvestasi. Faktor personal berkaitan erat dengan kebiasaan maupun sikap individu dalam menuangkan ide dan pemahamannya (Ajzen, 1991). Gaya hidup juga dipengaruhi oleh norma sosial (subjective norm) di sekitar individu. Jika lingkungan sosial mendorong gaya hidup tinggi, individu akan merasa lebih terdorong untuk mengikuti norma tersebut, yang dapat mempengaruhi niat mereka untuk berperilaku secara finansial bertanggung jawab.

   Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu (Mowen & Minor, 2013). (Listiyani et al., 2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dari gaya hidup. Hal ini disebabkan meningkatnya pengeluaran akibat pola hidup yang mewah, yang dapat membuat kondisi keuangan seseorang menurun sehingga sulit untuk menyusun dan mengatur anggaran keuangan. Namun, (Kusnandar & Kurniawan, 2020) menyatakan bahwa gaya hidup memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan, karena kemampuan individu dalam mengatur waktu dan uangnya untuk membeli kebutuhan serta mengabaikan keinginan. Kesenjangan pada variabel penelitian diatas menunjukkan bahwa seseorang bisa mengendalikan gaya hidup mereka jika mereka bisa mengontrol pola hidupnya dan menggunakan uangnya dengan baik, sehingga tidak terlalu berlebihan dalam mengikuti trend yang sedang berkembang setiap saat.

   (Solomon, 2017) dalam bukunya *Consumer Behavior*: *Buying, Having, and Being* menekankan bahwa gaya hidup modern mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, kebugaran, dan pengalaman. Pelaku

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

bisnis yang mengintegrasikan elemen-elemen ini ke dalam penawaran mereka tidak hanya akan menarik perhatian konsumen, tetapi juga membangun loyalitas bisnis yang lebih kuat. Dengan demikian, gaya hidup modern bukan hanya sekadar tren, tetapi merupakan faktor kunci yang dapat memengaruhi kesuksesan bisnis. Pelaku bisnis yang mampu memahami dan mengadopsi gaya hidup ini akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pasar yang terus berubah.

Hasil penelitian (Widiantari et al., 2023) menunjukkan kesimpulan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan generasi z kota Denpasar pada cashless society. Yang berarti bahwa jika gaya hidup yang dimiliki semakin baik maka akan diikuti dengan perilaku keuangan yang baik juga, begitu juga sebaliknya semakin buruk gaya hidup maka perilaku keuanganya ikut menurun. Adapun hasil ini didukug berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka disusun hipotesis sebagai berikut :
H1 : Gaya hidup berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan Pelaku Bisnis MUA di Kota Semarang.

b. Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu (Andarsari & Ningtyas, 2019) . Di sisi lain, Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keungan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan menurut Lusardi & Mitchell dalam (RINATI, 2021). Maka berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola uang yang dimiliki agar dapat berkembang dan hidup lebih baik di masa depan. Literasi keuangan pada prinsipnya adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi adalah Theory of Planned Behavior (TPB). Literasi keuangan berhubungan erat dengan komponen Perceived Behavioral Control karena pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dapat membentuk sikap positif terhadap pengelolaan uang, serta meningkatkan keyakinan individu dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Hal yang melatarbelakangi adalah informasi. Faktor informasi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu (Ajzen, 1991).
Literasi keuangan yang tinggi akan menyebabkan perilaku konsumtif seseorang menjadi rendah, atau sebaliknya literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan perilaku konsumtif seseorang tinggi. Individu dengan kemampuan literasi keuangan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam berkonsumi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan (Wahyuni & Setiawati, 2022). Literasi keuangan adalah sebagai proses meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (convidence) dan keterampilan (skill) di bidang keuangan sehingga konsumen dan masyarakat diharapkan agar lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Berdasarkan penelitian (Fadilah & Purwanto, 2022) menjelaskan bahwa, seseorang mempunyai tingkat literasi yang tinggi akan mempunyai pengaruh pada perilaku keuangan yang baik untuk bekal dalam menjalakan kegiatan usaha seperti dalam hal perenncanaan tujuan usaha dan pengelolahan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positip pada perilaku keuangan UMKM Kabupaten Magetan. Hal itu diperkuat dengan penelitian dari (Yusnia & Jubaedah, 2017) membuktikan financial literacy mempunyai pengaruh positip pada perilaku keuangan UMKM. Menurut (Pusporini, 2020) menyimpulkan variabel lietasi keuangan ada hubungan signifikan pada perilaku keuangan UMKM.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka disusun hipotesis sebagai berikut :
H2 : Literasi Keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan Pelaku Bisnis MUA di Kota Semarang.

c. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat melalui prestasi kerjanya dalam kurun waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Maulidah & Soejoto, 2017) Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas jasa yang diberikan. Menurut Rudianti et al. (2022) indikator pendapatan yakni: Bonus dan insentif (P1), Pemasukan tambahan (P2), Pemasukan gaji rutin (P3), Investasi (P4). mengemukakan bahwa pendapatan adalah total pendapatan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah

penghasilan yang diperoleh seseorang (Iskandar, 2017) melalui pekerjaannya dalam kurun waktu tertentu, baik itu hari, minggu, bulan maupun tahun.

Pendapatan merupakan sumber penghidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan penghidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin tinggi penghasilannya, semakin besar kemungkinan dia mencoba memahami bagaimana mengelola uang dengan bijak.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah Theory of Planned Behavior (TPB). Pendapatan masuk ke dalam komponen Perceived Behavioral Control. Pendapatan yang lebih tinggi memberikan individu lebih banyak sumber daya untuk bertindak, sehingga meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan. Individu dengan pendapatan yang stabil merasa lebih mampu untuk berinvestasi dan mengelola keuangan mereka. Hal yang melatarbelakangi adalah personal. Faktor personal/keyakinan diri berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengelola keuangan (Ajzen, 1991). Faktor personal berhubungan dengan pendapatan.

Berdasarkan penelitian (Ali & Asyik, 2023) pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini terjadi karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05. Sehingga pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karyawan Sarana Metal Group Surabaya. Hal inilah yang membuat variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahmawati dan Lestari (2019) bahwa pendapatan berpengaruh positif pada perilaku keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka disusun hipotesis sebagai berikut :
H3 : Pendapatan berpengaruh secara positif terhadap perilaku keuangan Pelaku Bisnis MUA di Kota Semarang.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan cara mensurvei pelaku bisnis Makeup Artist di kota Semarang sebagai populasi pada penelitian ini. Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteritik yang telah dipilih, peneliti mempelajari kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). pelaku usaha Makeup Artist di kota Semarang adalah populasi pada penelitian ini. Menjadikan kota Semarang sebagai wilayah penelitian dikarenakan total usaha dibidang kecantikan terutama MUA di kota tersebut terbilang cukup besar pertumbuhannya dibanding di kota lainnya. Sampel: Diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: Memiliki usaha MUA minimal 1 tahun, Aktif menerima klien, Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data primer, dimana menurut Sugiyono (2018) data primer berasal langsung dari sumber dan digunakan oleh pengumpul data. Data ini diperoleh dari survey dengan menggunakan kuisoner yang disebarkan melalui google formulir pada pelaku Bisnis Makeup Artist di kota Semarang.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel operasional dalam sebuah penelitian berguna untuk menentukan jenis indicator dan skala pengukuran dari variabel yang dipakai pada penelitian. Skala yang sering digunakan untuk menyusun kuesioner yaitu skala ordinal atau skala LIKERT. Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan dan persepsi individu atau sekelompok terhadap suatu masalah sosisal.Skala ordinal atau skala LIKERT dalam penelitian memiliki lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan diantaranya:

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Kurang setuju
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Skala LIKERT dikatakan ordinal karena pada pernyat aan Sangat Setuju memiliki preferensi yang lebih tinggi dari pernyataan Setuju, dan Setuju lebih tinggi dari Kurang Setuju. Ada dua pengujian kualitas data yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas dipakai guna mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran meskipun responden yang dijadikan pengujian berbeda. Sedangkan uji reliabilitas yaitu cara untuk menilai kuesioner yang menggambarkan *indicator* dari *variable*.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sesuai dengan topik penelitian yakni "Pengaruh Lifestyle, Literasi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pelaku Bisnis MUA di Kota Semarang" maka variabel yang digunakan yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan *variable* yang dipengaruhi oleh *variable* lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu Perilaku Kuangan (Y) dimana dalam (Lusardi & Mitchell, 2014) menjelaskan menjelaskan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya memengaruhi kesejahteraan finansial individu. Dengan mempertimbangkan relevansi, pengaruh variabel independen, dan dampak pada kesejahteraan finansial, perilaku keuangan menjadi variabel dependen yang tepat dalam penelitian ini. Definisi dan referensi yang mendukung memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami pentingnya perilaku keuangan dalam konteks bisnis MUA di Semarang.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variable yang mempengaruhi variable lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Lifestyle (X1)

Lifestyle merujuk pada pola hidup individu yang mencakup kebiasaan, minat, dan nilai-nilai yang memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Dalam konteks bisnis MUA, lifestyle dapat mencakup cara pelaku bisnis menghabiskan uang untuk produk kecantikan, gaya hidup sehari-hari, dan pengeluaran untuk promosi diri (misalnya, mengikuti tren makeup terbaru). Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan (Mowen & Minor, 2012)
Indikator: activities (kegiatan),interest (minat) dan opinion (opini)

b. Literasi Keuangan (X2)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan, termasuk pengetahuan tentang pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku bisnis MUA dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengelola risiko.

Literasi keuangan adalah sebagai proses meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (convidence) dan keterampilan (skill) di bidang keuangan sehingga konsumen dan masyarakat diharapkan agar lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. (Wahyuni & Setiawati, 2022).

Indikator: pengetahuan (knowledge), keyakinan (convidence) dan keterampilan (skill)

c. Pendapatan (X3)

Definisi: Pendapatan merujuk pada total pemasukan yang diterima pelaku bisnis MUA dari berbagai sumber, termasuk gaji rutin, bonus, insentif, dan pemasukan tambahan. Pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas jasa yang diberikan. Menurut (Rudianti et al., 2022)

Indikator: Bonus dan insentif , Pemasukan tambahan , Pemasukan gaji rutin , Investasi.

3.4 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan regresi linier berganda guna mendapat bukti pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik yang terbagi menjadi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas dengan bantuan program SPSS.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Teknik ini bertujuan memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan tentang fenomena yang berkaitan dengan variabel penelitian (Ghozali.I, 2011).

3.4.2 Uji Instrumen Data

Pengujian kualitas data menurut Syafina (2019) yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk menguji kualitas data. Tujuan pengujian yaitu untuk mendapatkan data yang mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ada dua cara untuk menguji kualitas data primer yakni uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian ini diterapkan dalam mengukur valid atau unvalidnya sebuah kuisoner. Suatu kuisoner dapat dikatakan valid atau unvalid apabila isi dari kuisoner dapat mengungkapkan sesuatu yang nantinya diukur pada kuisoner tersebut. Pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi yang dihitung (r hitung) dengan nilai pada tabel signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai pada tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, mengacu pada referensi (Ghozali, 2018)

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah metode untuk menilai seberapa konsisten atau stabil jawaban dalam sebuah kuisioner dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui Repeated Measure atau pengukuran ulang, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2018:46)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi nilai residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam konteks uji t pada regresi, diasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, validitas uji statistik menjadi dipertanyakan, terutama pada sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Pengujian normalitas ini menggunakan Test Normality Kolmogro-Smirnov dalam program SPSS.

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen.

Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel orthogonal memiliki nilai korelasi antar variabel independen yang sama dengan nol (Ghozali.I, 2018). Deteksi multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan melalui (1) nilai toleransi dan (2) faktor inflasi varians (VIF). Nilai cutoff umum untuk mengindikasikan multikolinearitas adalah toleransi > 0.10 atau VIF < 10 (Ghozali.I, 2018)

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian yaitu guna untuk mengevaluasi apakah dengan bentuk regresi terjadi perbedaan varience dari residual satu dengan yang lainnya. Jika varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas; sedangkan jika variansnya berbeda, disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastitas adalah dengan menggunakan uji gleser yaitu dengan perbandingan nilai sig > 0.05, disebut tidak terjadinya heteroskedastisitas

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis, seperti yang dijelaskan oleh Syafina, (2019) merupakan metode statistik untuk menilai kebenaran suatu pernyataan melalui pengumpulan data, dengan tujuan menentukan apakah dapat menerima atau menolak pernyataan atau asumsi yang telah diajukan, Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu:

a. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menilai sejauh mana satu variabel penjelas atau independen secara individu dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:178). Hipotesis alternatif yang akan diuji adalah : penerapan karakteristik SIAM pada kinerja manajerial.

b. Uji Koefisien Determinan (R-square)

Hasil R2 mengukur seberapa besar kemampuan model pada penjabaran variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol dan satu. (Ghozali, 2011:110). Menurunkan nilai SEE akan meningkatkan akurasi model regresi dalam memproyeksikan variabel tergantung. (Ghozali, 2011:110).

c. Uji F

Uji F atau bisa disebut uji simultan adalah pengujian yang dipakai dalam menunjukan apakah setiap variabel independent yang dimasukan dalam model mempunyai dampak secara sama terhadap variabel dependen.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran umum objek penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada para MUA yang berada atau berdomisili di Kota Semarang dengan jumlah 50 MUA. Berikut merupakan gambaran responden pada penelitian ini.

a. Profil responden berdasarkan lama berkarir

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Berikut ini merupakan data responden dilihat dari lama berkarir

Tabel 1. Responden berdasarkan lama berkarir

Lama_berkarir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 tahun	36	72,0	72,0	72,0
	4-10 tahun	13	26,0	26,0	98,0
	11 - 15 tahun	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber data : data primer yang diolah, 2025

Pada tabel diatas dapat diamati bahwa dari 50 responden ini terdapat 36 orang berkarir selama 1- 3 tahun, 13 orang selama 4-10 tahun dan 1 orang selama 11-15 tahun. Sedangkan untuk responden yang berkarir lebih dari 15 tahun tidak ada dalam penelitian ini.

b. Profil responden berdasarkan pendidikan

Berikut merupakan data responden dilihat dari pendidikan terakhir

Tabel 2. Responden berdasarkan Pendidikan

pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	13	26,0	26,0	26,0
	Diploma (D1, D2, D3)	3	6,0	6,0	32,0
	Sarjana	31	62,0	62,0	94,0
	Pascasarjana (S2)	3	6,0	6,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber data : data primer yang diolah, 2025

Pada tabel diatas dapat diamati bahwa dari 50 responden ini terdapat 13 orang memiliki pendidikan terakhir SMK/SMA, 3 orang memiliki pendidikan terakhir sebagai diploma, 31 orang memiliki pendidikan terakhir sebagai sarjana dan 3 orang memiliki pendidikan terakhir pascasarjana. Sedangkan untuk MUA yang memiliki pendidikan terakhir SMP tidak ada pada penelitian ini.

c. Profil responden berdasarkan pendapatan

Tabel 3. responden berdasarkan pendapatan

pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-3 juta	15	30,0	30,0	30,0
	3-5 juta	12	24,0	24,0	54,0
	5-10 juta	13	26,0	26,0	80,0
	10-15 juta	5	10,0	10,0	90,0
	> 15 juta	5	10,0	10,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber data : data primer yang diolah, 2025

Dalam tabel ini dapat dilihat bahwa dari 50 responden rata-rata pendapatan MUA di kota semarang yang paling banyak dan paling dominan pada penelitian ini adalah 0-3 juta yaitu sebanyak 15 responden.

4.2 Gambaran variabel penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh lifestyle, literasi keuangan dan juga pendapatan terhadap perilaku keuangan pada pelaku bisnis MUA di Kota Semarang. Seluruh responden yang sama untuk mendapatkan gambaran persepsi responden atas variabel yang telah diteliti.

Tabel 4. gambaran lifestyle pelaku bisnis MUA di Kota Semarang

No	Pertanyaan	Nilai rata - rata
1	Saya sering memanfaatkan diskon atau promo meskipun belum perlu, misal membeli produk untuk stock / upgrade ilmu.	3,72
2	Saya mengikuti tren terbaru dalam fashion atau teknologi.	3,92
3	Saya merasa bahwa memakai produk highend akan membuat tingkat kepercayaan diri meningkat ketika bertemu client	3,82
4	Saya suka berlibur diluar maupun dalam negeri minimal 2 bulan sekali	2,76
5	Kesejahteraan (wellness) dan penampilan fisik adalah prioritas saya	4,00
6	Menurut saya, gaya hidup adalah cerminan identitas seseorang	3,84
7	Saya percaya pengeluaran untuk hiburan dan berwisata adalah investasi dalam kebahagiaan	3,74
Total rata-rata		3,69

Tabel 5. gambaran literasi keuangan pada pelaku bisnis MUA di Kota Semarang

No	Pertanyaan	Nilai rata-rata
1	Saya paham pentingnya pencatatan keuangan harian (cash flow) untuk bisnis MUA	4,18
2	Saya memahami cara menghitung harga jasa MUA (termasuk biaya bahan, waktu, dan profit margin)	3,92
3	Saya tidak ragu memisahkan uang pribadi dan uang bisnis	4,14
4	Saya mampu mengalokasikan laba usaha untuk pengembangan bisnis (kursus, alat baru, dll.)	4,30
5	Saya merasa bisa mengantisipasi fluktuasi pendapatan (misal: low season di bisnis MUA)	3,86
6	Saya rutin mencatat pengeluaran operasional (kosmetik, alat, transportasi, dll.)	3,60
7	Saya mampu membuat anggaran promosi (IG Ads, flyer) yang efektif tanpa boros	3,70
8	Saya bisa menyisihkan dana darurat usaha untuk menghadapi cancel order atau alat rusak.	4,02
Total rata-rata		3,97

Tabel 6.Gambaran pendapatan pada pelaku bisnis MUA di kota Semarang

No	Pertanyaan	Nilai rata-rata
1	Saya sering menerima bonus dari klien karena hasil makeup yang memuaskan	3,72
2	Saya mendapatkan insentif tambahan ketika bekerja di event-event besar (pernikahan, photoshoot, dll)	3,92
3	Saya memiliki sumber pendapatan lain selain jasa makeup (misal menjadi stylist, mengajar makeup, menyewakan attire atau usaha lain)	3,82
4	Saya mendapatkan fee sebagai beauty advisor atau brand ambassador produk kecantikan	2,76
5	saya memiliki target pendapatan bulanan yang biasanya tercapai	4,00

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

6	Pendapatan dari jasa makeup sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup bulanan saya	3,84
7	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk investasi (reksadana, emas, saham, membeli alat makeup baru, upgrade ilmu dengan kursus, dll)	3,74
8	Saya mempertimbangkan return on investment ketika membeli peralatan baru untuk bisnis	3,70
Total rata-rata		3,69

Tabel 7. Gambaran perilaku keuangan pada pelaku bisnis MUA di Kota Semarang

No	Pertanyaan	Nilai rata-rata
1	Saya sering membandingkan harga produk sebelum memutuskan untuk membeli	4,56
2	Saya sering tertarik berbelanja produk makeup setiap kali ada promo atau diskon	3,96
3	Saya memiliki catatan terpisah antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis	3,78
4	Saya secara rutin memantau pemasukan dan pengeluaran bisnis setiap bulan	4,02
5	Saya selalu melunasi cicilan/tagihan tepat waktu	4,40
6	Saya merasa bahwa memiliki utang yang terkendali adalah bagian dari strategi keuangan yang baik untuk bisnis saya	3,70
7	Saya menyisihkan sebagian pendapatan bisnis untuk dana darurat	4,14
8	Saya berinvestasi dalam bentuk kursus/literasi keahlian makeup untuk pengembangan bisnis.	4,28
9	Saya memiliki asuransi kesehatan/kecelakaan untuk perlindungan diri	3,56
Total rata-rata		4,04

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 merupakan hasil olah data variabe menggunakan spss versi 23. Data yang telah diolah merupakan data yang dihimpun dari kuesioner yang disebarkan oleh peneliti kemudian di tabulasi dengan tujuan sebagai alat analisis data.

Tabel 8. analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	50	2	5	3,72	,904
X1.2	50	2	5	3,92	,724
X1.3	50	1	5	3,82	,919
X1.4	50	1	5	2,76	1,061
X1.5	50	2	5	4,00	,808
X1.6	50	2	5	3,84	,866
X1.7	50	2	5	3,74	,803
X2.1	50	2	5	4,18	,825
X2.2	50	2	5	3,92	,829
X2.3	50	2	5	4,14	,783

X2.4	50	3	5	4,30	,580
X2.5	50	2	5	3,86	,729
X2.6	50	2	5	3,60	,948
X2.7	50	2	5	3,70	,678
X2.8	50	2	5	4,02	,685
X3.1	50	2	5	3,72	,904
X3.2	50	2	5	3,92	,724
X3.3	50	1	5	3,82	,919
X3.4	50	1	5	2,76	1,061
X3.5	50	2	5	4,00	,808
X3.6	50	2	5	3,84	,866
X3.7	50	2	5	3,74	,803
X3.8	50	2	5	3,70	,678
Y.1	50	3	5	4,56	,611
Y.2	50	2	5	3,96	,903
Y.3	50	2	5	3,78	,910
Y.4	50	2	5	4,02	,915
Y.5	50	2	5	4,40	,728
Y.6	50	1	5	3,70	1,147
Y.7	50	2	5	4,14	,808
Y.8	50	2	5	4,28	,640
Y.9	50	1	5	3,56	,993
Valid N (listwise)	50				

Sumber : *data primer yang telah diolah (SPSS 23) 2025.*

4.4 Uji kualitas data

a. Uji validitas

Uji validitas untuk mengukur variabel X1, X2 dan X3. Dalam pengujian ini, membandingkan nila r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung > r tabel atau nilai signifikansi <0.05 maka hasil dinyatakan valid. Adapaun untuk n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden dengan demikian r tabelnya adalah 0,279 dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Nilai signifikansi	Keterangan
Gaya Hidup	X1.1	0,434	0.279	0.002	Valid
	X1.2	0,380		0.006	Valid
	X1.3	0,633		0.000	Valid
	X1.4	0,643		0.000	Valid
	X1.5	0,468		0.001	Valid
	X1.6	0,380		0.007	Valid
	X1.7	0,612		0.000	Valid
Literasi Keuangan	X2.1	0,609	0.279	0.000	Valid
	X2.2	0,755		0.000	Valid
	X2.3	0,740		0.000	Valid
	X2.4	0,583		0.000	Valid
	X2.5	0,680		0.000	Valid

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

	X2.6	0,736		0.000	Valid
	X2.7	0,387		0.006	Valid
	X2.8	0,549		0.000	Valid
Pendapatan	X3.1	0,401		0.004	Valid
	X3.2	0,406		0.003	Valid
	X3.3	0,581		0.000	Valid
	X3.4	0,589	0.279	0.000	Valid
	X3.5	0,456		0.001	Valid
	X3.6	0,426		0.002	Valid
	X3.7	0,634		0.000	Valid
	X3.8	0,300		0.034	Valid
Perilaku keuangan	Y.1	0,563		0.000	Valid
	Y.2	0,778		0.000	Valid
	Y.3	0,667		0.000	Valid
	Y.4	0,567		0.000	Valid
	Y.5	0,668	0.279	0.000	Valid
	Y.6	0,730		0.000	Valid
	Y.7	0,324		0.022	Valid
	Y.8	0,578		0.000	Valid
	Y.9	0,424		0.002	Valid

Sumber data : data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari setiap variable yang digunakan dalam kuesioner ini dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai r hitung > nilai r table dan nilai signifikansi < 0,05 . hasil dari pengukuran ini juga menyatakan bahwa data yang dihasilkan ini relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran.

b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, kuesioner akan dikatakan reliabel apabila terdapat konsistensi jawaban dari kuesioner. Untuk mengukur reliabilitas instrument sebuah penelitian ini di ukur menggunakan SPSS dengan uji statistic Cronbach Alpha > 0,60. Adapun hasil dari uji reliabilitas yang diperoleh pada penelitian Ini yaitu :

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Lifestyle	0,631	Reliabel
Literasi Keuangan	0,787	Reliabel
Pendapatan	0,675	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,723	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dpat disimpulkan bahwa instrumen yang terdapat pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* > dari 0,60.

4.5 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik kolmogrov smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi secara normal.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96890428
Most Extreme Differences	Absolute	,068

	Positive	,052
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : data primer yang diolah, 2025

Hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikasi 0,200 lebih besar dari 0,05. Yang mana sesuai dengan persyaratan dalam uji tersebut.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variasi dari residual. Dalam uji ini menggunakan metode uji white dengan tingkat nilai signifikansi lebih dari 0,05. Model regresi akan dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,229	3,383		,068	,946
	Total_X1	-,032	,063	-,069	-,500	,619
	Total_X2	-,015	,085	-,025	-,174	,863
	Total_X3	,105	,067	,224	1,570	,123

a. Dependent Variable: ABS_RESID

Sumber data : data primer yang diolah, 2025

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikasi yang diperoleh pada X1 adalah 0,619 pada X2 adalah 0,863 dan pada X3 adalah 0,123 yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi lebih besar atau sama dengan 0,05 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji multikolinieritas

Dalam uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui variabel-variabel bebas dan tidak memiliki hubungan linear satu sama lain. Variabel yang menjadi penyebab multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai tolerance <0,10 atau nilai VIF > 10

Tabel 13 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,928	4,364		6,400	,000		
	X1	-,062	,149	-,075	-,414	,681	,558	1,791
	X2	,344	,126	,426	2,738	,009	,752	1,330
	X3	-,017	,144	-,024	-,117	,907	,453	2,207

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : data primer yang diolah, 2025

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa semua variabel independen yang digunakan oleh peniliti ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

4.6 Uji hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel bebas. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini

Tabel 14 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	477,648	3	159,216	18,836	,000[b]
Residual	388,832	46	8,453		
Total	866,480	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber data : data primer yang diolah, 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 18,836 dengan nilai signifikasi 0,000. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel x dalam penelitian ini dinyatakan berpengaruh yang positif signifikan terhadap variabel Y karena nilai signifikasi yang didapatkan lebih besar dari 0,05.

a. Uji T (Parsial)

Pada penelitian ini, uji T dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji T dalam penelitian :

Tabel 15 Tabel Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,548	5,175		-,299	,766
	X1	,004	,135	,003	,030	,976
	X2	,608	,120	,517	5,080	,000
	X3	,557	,136	,433	4,095	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : data primer yang diolah, 2025

Pada tabel diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa :

1. Variabel lifestyle (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku keuangan (Y) dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh 0,976 > 0,05 yang mana tidak memenuhi persyaratan dalam uji T Parsial. Maka hipotesis variabel lifestyle ditolak.
2. Variabel literasi keuangan (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (y) karena nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 < 0,05, yang mana hasil ini memenuhi persyaratan dalam uji T. Maka hipotesis variabel literasi keuangan diterima.
3. Variabel Pendapatan (X3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku Keuangan (Y) karena nilai signifikasi yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05, yang mana hasil ini memenuhi persyaratan dalam uji T. Maka hipotesis variabel pendapatan diterima.

b. Koefisien Determinasi $(R)^2$

Pada penelitian ini, koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur kontribusi pengaruh setiap variabel x secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel y

Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi $(R)^2$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,742[a]	,551	,522	2,907

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber data : data primer yang diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *(Adjusted R Square)* sebesar 52%. Maka peneliti memberi kesimpulan bahwa kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 52%. Sedangkan 48% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Lifestyle terhadap perilaku keuangan

Hasil pengujian hipotesis *lifestyle* pada uji t menunjukkan bahwa *lifestyle* secara statistik berpengaruh positif namun tidak signifikan pada Perilaku keuangan Pelaku bisnis MUA di kota Semarang, Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini, yang artinya hipotesis 1 pada penelitian ini **tidak diterima.**

Hal ini didukung pada penelitian (Siruang et al., 2024) yang menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dari hasil kuesioner yang didapatkan, variabel lifestyle memiliki nilai rata-rata 3,69. Berdasarkan rata rata hasil kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar responden cenderung memberikan jawaban **netral** terhadap beberapa pernyataan yang berkaitan dengan gaya hidup, seperti memanfaatkan diskon atau promo meskipun belum perlu dengan contoh membeli produk untuk stock, mengikuti tren dan teknologi terbaru, serta melakukan aktivitas berlibur ke luar maupun dalam negeri minimal dua bulan sekali. Pilihan netral ini menunjukkan bahwa para responden tidak memiliki kecenderungan sikap yang kuat terhadap pernyataan tersebut, baik dalam bentuk persetujuan maupun penolakan. Sehingga hal ini mempengaruhi hasil yang telah diolah oleh peneliti.

Hal ini tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* yang digunakan oleh peneliti. Gaya hidup berkaitan erat dengan *attitude toward behavior* (Ajzen, 1991) karena gaya hidup yang diadopsi oleh individu setiap responden ini memiiliki pola konsumsi yang cenderung hemat sehingga gaya hidup tinggi menurut para resonden ini tidak sesuai dengan prinsip perilaku keuangan responden. Hasil ini tidak sejalan dengan (Widiantari et al., 2023), yang mengatakan bahwa variabel lifestyle memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini tidak diterima.

4.7.2 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Hasil pengujian hipotesis literasi keuangan pada uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku bisnis MUA di kota Semarang. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian, yang artinya hipotesis 2 pada penelitian ini diterima.

Dari hasil kuesioner yang didapatkan, variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata 3,97. Berdasarkan rata rata hasil kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap beberapa pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan, seperti pentingnya pencatatan keuangan harian (cash flow) untuk bisnis MUA, responden tidak ragu memisahkan uang pribadi dan uang bisnis, responden mampu mengalokasikan laba usaha untuk pengembangan bisnis (megikuti kursus, membeli alat baru, dll.) serta menyisihkan dana darurat usaha untuk menghadapi cancel order atau alat rusak. Hasil jawaban ini menunjukkan bahwa para responden memiliki kecenderungan sikap yang kuat terhadap pernyataan literasi keuangan, sehingga hal ini mempengaruhi hasil yang telah diolah oleh peneliti.

Hal ini didukung pada penelitian (Fadilah & Purwanto, 2022) yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang digunakan oleh peneliti. Literasi keuangan berkaitan erat dengan *perceived behavioral control* karena pemahaman yang baik tentang koonsep keuangan dapat membentuk sikap positif dalam mengelola keuangan dan juga meningkatkan keyakinan individu pada saat mengambil keputusan finansial. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis kedua (H2) diterima.

4.7.3 Pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan

Hasil pengujian pendapatan pada uji t menunjukkan bahwa pendapatan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku bisnis MUA di kota Semarang. Hasil ini sesuai dengan hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian, yang artinya hipotesis 3 pada penelitian ini diterima.

Dari hasil kuesioner yang didapatkan, variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata 3,69. Berdasarkan rata rata hasil kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap beberapa pernyataan yang berkaitan dengan pendapatan, seperti memiliki target pendapatan bulanan yang biasanya tercapai, melunasi cicilan/tagihan tepat waktu dan menyisihkan sebagian pendapatan bisnis untuk dana darurat serta berinvestasi. Hasil jawaban ini menunjukkan bahwa para responden memiliki kecenderungan sikap yang kuat terhadap pernyataan pendapatan, sehingga hal ini mempengaruhi hasil yang telah diolah oleh peneliti.

Hal ini didukung pada penelitian (Ali & Asyik, 2023), yang mengatakan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

theory of planned behavior yang digunakan oleh peneliti. Pendapatan berkaitan erat dengan *perceived behavioral control* karena pendapatan yang lebih tinggi memberikan indivdu lebih banyak sumber daya untuk bertindak sehingga meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan. Dari penjelasan diatas, maka H3 diterima.

5. Simpulan, Saran dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Dari serangkaian langkah-langkah didalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai engaruh ifestyle, literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan dengan studi penelitian pelaku bisnis MUA di Kota Semarang, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Lifestyle memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan
2. Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap perilaku keuangan.
3. Pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka, perlu di perhatikan dan diketahui oleh para pelaku bisnis bahwa betapa pentingnya perilaku keuangan didalam sebuah bisnis. Karena dengan perilaku keuangan ini seorang pelaku bisnis mampu mengelola sumber daya keuangannya lebih baik seperti perencanaan, penganggaran, investasi dan pengambilan keputusan keuangan secara umum. Selain itu, ketika seorang pelaku bisnis memiliki perilaku keuangan yang baik dapat membantu untuk mencapai stabilitas dan juga kesejahteraan finansial.

5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti masih banyak sekali keterbatasan dan juga kekurangan seperti pencarian responden yang kurang maksimal,, hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis dan juga lain hal. Untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan variabel perilaku keuangan ini diperlukan adanya keterlibatan factor lain dengan tujuan untuk meningkatkan dan juga mengembangkan perilaku keuangan. Serta lebih banyak melibatkan responden dengan alasan agar penelitian tersebut dapat mempengaruhi variablel perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahamed, A. J., & Limbu, Y. B. (2024). Role of social comparison orientation on financial management behavior in a developing nation: examining the mediating role of financial self-efficacy and the moderating effect of financial socialization. *Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) License*. https://doi.org/10.1108/BL-06-2024-0080

Ajzen, I. (1988). *Theory of planned behavior*.

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Ali, M. Z., & Asyik, N. F. (2023). PENGARUH PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *JIAKu Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(4), 326 – 339. https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6136

Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION*, *4*(1). https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524

Conner, M. (2020). *Theory of Planned Behavior* (G. Tenenbaum & R. C. Eklund (eds.)). John Wiley & Sons, Inc.

Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, *2*(2), 78–109.

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*.

Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). *Perilaku Konsumen* (6th ed.). Binarupa Aksara.

Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku KeuanganUMKM: Studi Kasuspada UMKM Kabupaten Magetan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(5), 1476–1488.

Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). ANALISIS LAYANAN FINANCIAL TECHNOLOGY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *6*(1), 223–235.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. Reading, MA: Addison-Wesley.*

Ghozali.I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25(Edisi 5). *Skripsi*, 110.

Ghozali.I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25(Edisi 5)*.

Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, *4*(2), 23–35.

Harefa, A. C., Kusumawardhani, R., & Damanik, J. M. (2024). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan pada Perilaku Keuangan Mahasiswa di Gereja Bethel Indonesia Miracle Service Yogyakarta. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, *2*(3), 41–50.

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, *4*(2), 296–316.

Iskandar, I. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *1*(2), 127–134. https://doi.org/10.1234/jse.v1i2.328

Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya. *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *8*(1), 123–143. https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920

Kusumaningtyas, I., & Sakti, N. C. (2017). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(3).

Laily, N. (2013). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN. *Journal of Accounting and Business Education*.

Listiyani, E., Aziz, A., & Wahyudi. (2021). ANALISIS PERILAKU KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI PT. TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA 1. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *2*(1), 28–44.

Lubis, A. N., Isfenti, S., & Fachrudin, K. A. (2013). MODEL PERILAKU INVESTOR KOTA MEDAN BERDASARKANSTRATEGI PEMASARAN. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *17*(4), 413–429.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). DEBT LITERACY, FINANCIAL EXPERIENCES, AND OVERINDEBTEDNESS. In *NBER Working Paper* (14808; NBER WORKING PAPER SERIES). https://doi.org/10.3386/w14808

Magribi, R. M., & Purnama, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, *4*(3), 296–307.

Mandell, L. (2008). *Handbook of Consumer Finance Research*. Five, large-scale, biennial national surveys of high school seniors from 1997 to 2006 have been used to measure the financial literacy of young American adults. The results show a low level of ability to make age-appropriate financial decisions in their o.

Maulidah, F., & Soejoto, A. (2017). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN DAN KONSUMSITERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(2), 17–28. https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p227-240

Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen Jilid 1* (5th ed.). Erlangga.

Mowen, J. C., & Minor, M. (2012). *Perilaku Konsumen Jilid 3 Edisi Kedelapan*. Erlangga.

Mowen, J. C., & Minor, M. (2013). *PERILAKU KONSUMEN* (5 Jilid 3). PT.Penerbit Erlangga.

Nofsinger, J. R. (2001). Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing--and what to

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Do about it. In *Financial Times Prentice Hall* (berilustra). Financial Times Prentice Hall, 2001.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.04/2017 Tahun 2017 tentang Pedoman mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik*. Otoritas Jasa Keuangan.

Pasaribu, D. S. (2024). *Peluang Usaha Makeup Artist*. Rri.Co.Id. https://www.rri.co.id/lain-lain/1063193/peluang-usaha-makeup-artist

Prawiga, H., Putri, R. D., & Maison, W. (2024). LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *17*(2), 1462–1477. https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2

Pusporini. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE, DEPOK. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(1), 58–69.

Remund D, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, *22*(2), 276–295. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x

Reviandani, W. (2019). PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI DESA YOSOWILANGUN KECAMATAN MANYAR GRESIK. *Jurnal Manajerial*, *6*(1), 48–58.

RINATI, A. E. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.

Rudianti, W., Permatasari, K. D., Setyawan, G. T., & Ainiyah, G. Z. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KARYAWAN DI KABUPATEN PURBALINGGA. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1).

Sari, R. C. (2021). *AKUNTANSI KEPERILAKUAN: Teori dan Implikasi*. Penerbit Andi.

Shefrin, H., & Statman, M. (2000). BEHAVIORAL PORTOFOLIO THEORY. *Journal Of Financial and Quantitative Analysis*, *35*(2), 127–151.

Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR & Inclusive Development*, *33*(1), 52–68.

Siruang, K., Posi, S. H., & Kaiyel, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, *7*(2), 1–9.

Solomon, M. R. (2017). *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being*, *12th edition* (12th ed.). Harlow : Pearson Education.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD Bandung Alfabeta.*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD Bandung Alfabeta.*

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD Bandung Alfabeta.*

Sujarno. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat* [Universitas Sumatera Utara]. http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/42754

Syafina. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi*.

Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *10*(4), 164–175.

Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. A. D. (2023). PENGARUHLITERASIKEUANGAN,E-MONEYDANGAYAHIDUPTERHADAPPERILAKUKEUANGANGENERASIZPADACASHLESSSOCIETY. *JIMEA|Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ekonomi,DanAkuntansi)*, *7*(3), 429–447.

Yusnia, Y., & Jubaedah, J. (2017). PENGARUH PENDAPATAN, LOKUS PENGENDALIAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU UMKM KECAMATAN CINERE. *EKONOMI DAN BISNIS*, *4*(2), 173–196.

https://doi.org/doi.org/10.35590/jeb.v4i2.743